

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

IRVAN HIDAYAT

18 0201 0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

IRVAN HIDAYAT

18 0201 0008

Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irvan Hidayat
NIM : 18 0201 0008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 1 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Irvan Hidayat

18 0201 0008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo yang ditulis oleh Irvan Hidayat Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0008, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 27 Februari 2023 M. bertepatan dengan 7 Sya'ban 1444 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 1 Maret 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Tasdim Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

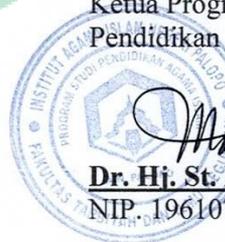
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas




Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, dan Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief, M.M., serta Wakil Rektor III Dr. Muhaimin, MA.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., dan Wakil

- Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag., serta Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi.
 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan II.
 5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji I dan II.
 6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Penasihat Akademik.
 7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, secara khusus kepada Prodi Pendidikan Agama Islam.
 8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo.
 9. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo Bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng., beserta Guru-guru dan Staf.
 10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Nasruddin dan Ibu Junaeda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara ku yang selama ini mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.
 11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Kelas A, terkhusus kepada Suciyanti Alfadilah, Hasnidar, Sulkifli yang saling bahu membahu dan saling menyemangati dalam berjuang menyelesaikan studi.

12. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata Kerja Sosial angkatan XLI IAIN Palopo Posko Tete Uri Kabupaten Luwu Utara yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
13. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 1 Maret 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ā	<i>Fathah</i>	A	A
! (kasrah)	<i>Kasrah</i>	I	I
ū	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
āi	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
āu	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ā /	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis diatas
ī	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
ū	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : Mata
رَمَى : Rama
قِيلَ : Qila
يَمُوتُ : Yamutu

4. *Tā marbūtah*

Transminat bacaantuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transminat bacaini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbana

نَجَّيْنَا : Najjaina

الْحَجُّ : Al-hajj

عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransminat bacaseperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transminat bacaini, kata sandang ditransminat bacaseperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transminat bacahuruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransminat baca adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transminat bacadi atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransminat bacasecara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atauberkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransminat bacatanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransminat bacadengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta 'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS = *Qur'an, Surah*

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAM JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Pengertian Implementasi Kurikulum	11
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	21
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Definisi Istilah	32
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
I. Teknik Analisis Data	37

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A.	Deskripsi Data	40
B.	Analisis Data	53
BAB V	PENUTUP	58
A.	Simpulan	58
B.	Saran	59
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. at-Taubah/9:122	26
--	----



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis kurikulum	27
-------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan dan persamaan penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 5 Palopo	41
Tabel 4.2 Keadaan siswa SMP Negeri 5 Palopo	42
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMP Negeri 5 Palopo	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir28



ABSTRAK

Irvan Hidayat, 2023. *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mawardi dan Tasdin Tahrim.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo. 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, pendekatan pedagogik, dan pendekatan psikologi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo sudah cukup lama diterapkan sehingga implemenasinya dirasa sudah maksimal, pengimplementasiannya juga didukung oleh tenaga pendidik yang sudah telah mengikuti berbagai kegiatan atau workshop sehingga bisa dikatakan pendidik dalam hal ini profesional. Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo didahului dengan para pendidik membuat perangkat pembelajaran seperti prota dan promes yang nantinya akan menjadi pedoman bagi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. 2) Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam yaitu kecerdasan dan tingkat pengetahuan peserta didik yang kurang. Hal tersebut bisa terjadi akibat kurangnya motivasi belajar dari diri peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik. Kendala selanjutnya yaitu juga dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang kurang mengerti tentang konsep dalam kurikulum. Tenaga pendidik masih membutuhkan bimbingan dalam perencanaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kurikulum Pendidikan Agama Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tidak akan terlepas dari sekolah, karena pendidikan adalah modal utama untuk kemajuan suatu negara. Negara memiliki pelatihan tingkat tinggi untuk menjadi negara yang solid, juga siap melakukan perbaikan dengan baik. Dalam Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menyatakan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Dalam rangka melengkapi kapasitas dan mencapai tujuan instruktif, penting untuk menyelenggarakan program instruktif ini secara konsisten dan sesuai dengan tingkat kemajuan peserta didik. Program instruktif ini umumnya disebut rencana pendidikan (kurikulum). Kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan. Artinya, selagi manusia masih membutuhkan pendidikan, selagi itu pula kurikulum tetap harus ada².

Program pendidikan terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain. Hal ini menyiratkan

¹Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 4.

²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

bahwa setiap bagian yang saling terkait ini hanya memiliki satu tujuan instruktif yang merupakan tujuan kurikulum. Dengan demikian, kurikulum itu merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan, diprogramkan dan dirancang yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu lalu, sekarang maupun yang akan datang. Berbagai bahan tersebut direncanakan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai faktor pendidikan secara harmonis. Sehingga kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan³.

Kurikulum di Indonesia cenderung berubah sesuai dengan perubahan pendekatan kelembagaan pemerintah khususnya di bidang pendidikan. Penggantian kurikulum bermaksud untuk bekerja pada sifat sistem pembelajaran dan rencana pembelajaran di sekolah. Hal ini karena kebutuhan individu yang secara konsisten terus berkembang dan permintaan Zaman umumnya akan berubah. Kemajuan kurikulum dianggap sebagai penentu hal-hal yang akan datang dari anak-anak negeri. Akibatnya, sebuah program pendidikan yang layak akan sangat diharapkan untuk dilakukan di Indonesia sehingga akan tercipta nasib anak-anak muda brilian negara yang memiliki saran untuk kemajuan bangsa dan negara.

Diantara program pendidikan instruktif yang diterapkan 10 tahun terakhir ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada program pendidikan 2006 dan 2013. Dalam upaya peningkatan program pendidikan ini, sejumlah besar dari peneliti melihat berbagai masalah yang menyertainya. Salah

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

satunya adalah saat ini kemajuan program pendidikan belum dapat diakses atau disusun untuk kepentingan peserta didik, meskipun peserta didik adalah objek utama.

Sebenarnya, apapun program pendidikan yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dijunjung tinggi oleh pendidik yang cakap, mereka adalah barisan terdepan untuk memulai eksekusi rencana pembelajaran, karena mereka yang bertemu mata ke mata dengan peserta didik. Tugas prinsipnya adalah mampu mengatur, melaksanakan, memeriksa, dan menilai serta dapat menjadi contoh yang baik dalam semua perspektif untuk peserta didik. Guru dengan karakteristik demikianlah yang dapat menyiapkan peserta didik memasuki era kekacauan global yang penuh dengan berbagai permasalahan dan tantangan, yang semakin hari semakin rumit dan kompleks⁴.

Cara ini penting untuk memiliki pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum PAI secara logis, serta mengikut sertakan peserta didik pada penerapan kurikulum tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI. Baik buruknya hasil pembelajaran, tergantung dalam penerapan pembelajaran Agama Islam yang telah ditetapkan di dalam kurikulumnya, apakah mampu membangun pemahaman kritis terhadap peserta didik ataupun tidak. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang mendalam

⁴E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

dalam pengimplementasian kurikulum PAI secara kontekstual supaya peserta didik dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari⁵.

Rencana pendidikan yang layak adalah kurikulum yang dapat menciptakan seluruh bagian potensi anak secara komprehensif, artinya jalannya interaksi instruksional dengan memanfaatkan rencana pendidikan, hal tersebut harus memiliki pilihan untuk membentuk seluruh individu dan memiliki perhatian yang mendalam bahwa peserta didik tersebut memiliki peran penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum yang layak harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan potensi yang ada pada anak-anak, yang menggabungkan fisik, antusias, sosial, imajinatif, mendalam, juga ilmiah.

Dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Kurikulum-13, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM. Guru pendidikan agama Islam juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum di antaranya adalah sosialisasi terhadap keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah). Permasalahan tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya,

⁵Ahmad Husin & Suliswiyadi, "Telaah Kritis Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan" (Jurnal Conference on Islamic Studies (CoIS) 2019), 176.

dan pada akhirnya menyebabkan dampak buruk bagi siswa. Diantara permasalahan yang muncul pada peserta didik ialah tidak memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu A. Lili Surialang yang menyatakan bahwa banyak peserta didik yang tidak bersemangat dalam belajar, peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan peserta didik banyak yang keluar meminta izin ke toilet namun pergi ke kelas lain untuk bermain dimana hal tersebut dapat menghambat pengaplikasian kurikulum dengan baik.

Peneliti tertarik untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo. Implikasinya jelas yaitu bagi sekolah yang ingin kualitas pendidikannya menjadi lebih baik, maka lembaga tersebut harus bisa melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum yang ada dengan baik.

B. Batasan Masalah

Sesuai yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas maka penulis membatasi kajian pada implementasi kurikulum-13 khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 5 Palopo?

2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perincian masalah yang telah digambarkan di atas, tujuan dan pemanfaatan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 5 Palopo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 5 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Secara hipotesis, efek dari penelitian ini bisa sangat berguna untuk:

1. Sebagai batu jelajah untuk menciptakan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan gambaran yang masuk akal untuk instruktur pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Siswa
Menghadirkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk dipelajari dalam sistem pembelajaran juga sebagai peluang untuk berkembang bagi peserta didik.

2. Guru

Memberi masukan dalam memperpanjang informasi dan pengetahuan bagi pendidik tentang penggunaan rencana pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

3. Sekolah

Memberi kontribusi bagi sekolah dalam upaya membina program pendidikan Pendidikan Agama Islam.



BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah cukup banyak dilakukan diantaranya:

1. S. Arifin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2016, dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”* (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung). Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran pendidikan agama Islam yang kemudian dibandingkan antara SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung. Persamaannya terletak pada objeknya yaitu membahas tentang kurikulum pendidikan agama Islam.¹
2. Ummi Ulfatur Rahmah, tahun 2015, dengan judul skripsi *“Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini membahas mengenai perubahan kurikulum sampai yang terakhir diterapkannya kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang terjadi untuk menjawab tantangan zaman yang maju begitu cepat mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam implementasi mata pelajaran PAI kurikulum 2013 ditanamkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budaya-budaya yang ada di sekolah. Berbeda

¹S. Arifin, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung,” *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2017).

dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan focus membahas mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran serta memaparkan kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam tersebut.

3. Rian Wahyudi, tahun 2012, dengan judul skripsi “*Implementasi Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTS Daarul Hikmah Pamulang*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini lebih fokus menjelaskan pengimplementasian KTSP pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis pada ranah pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan fokus terhadap pengimplementasian pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta kendala yang mempengaruhi pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian yang Relevan

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
S. Arifin	“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” (Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung).	Persamaan terletak pada penelitian yang sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.	Penelitian ini mengidentifikasi penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan peneliti mengidentifikasi implementasi pengembangan kurikulum secara umum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Ummi Ulfatur Rahmah	Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.	Penelitian ini membahas mengenai perubahan kurikulum sampai yang terakhir diterapkannya kurikulum 2013. Perubahan kurikulum yang terjadi untuk menjawab tantangan zaman yang maju begitu cepat mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal.
Rian Wahyudi	Implementasi Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Daarul Hikmah Pamulang.	Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai pengimplementasian kurikulum.	Penelitian tersebut lebih fokus menjelaskan pengimplementasian KTSP pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada ranah pembelajaran. Sedangkan peneliti akan fokus terhadap pengimplementasian pengembangan kurikulum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta kendala dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, rencana, dan gagasan-gagasan yang akan dituliskan kedalam suatu dokumen kurikulum semestinya berpegang pada acuan teknis kurikulum sebagai rencana. Rencana merupakan ide-ide yang diformulasikan dalam dokumen kurikulum untuk selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Miswari yang dikutip dari S. Nasution kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah harus dipelajari oleh peserta didik². Implementasi kurikulum berarti suatu proses guru/staf pengajar melaksanakan kurikulum (kurikulum yang sudah ada) dalam situasi pembelajaran di kelas (sekolah, universitas/institut dan sebagainya. Menurut Syafruddin yang dikutip dari Nana Syaodih Sukmadinata Nurdin mengatakan bahwa “Kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dari official curriculum oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas. Dengan demikian guru memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.”³

²Miswari, Pengembangan Kurikulum, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 10.

³Syafruddin Nurdin dkk, Guru Profesional & Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 75-76.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).⁴

Ketika kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam kurikulum. Hasil dari bedah kurikulum memungkinkan adanya suatu inovasi yang mesti dilakukan baik dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, maupun di tempat lainnya. Inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antar individu dalam kelas dan lembaga yang bertanggungjawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan di mana inovasi itu diimplementasikan.

Dalam implementasi kurikulum, satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM. Satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi

⁴Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement, Journal Of Science And Research* Vol 1, No. 1 (November 2020), 2.

kurikulum di antaranya adalah sosialisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah).

a. Sejarah Kurikulum

1) Kurikulum 1947 (Rentjana Peladjaran 1947)

Kurikulum yang digunakan pertama kali setelah kemerdekaan adalah kurikulum 1947. Penerbitan Undang-Undang No. 14 Tahun 1950 yang merumuskan pula tujuan kurikulum menurut jenjang pendidikan. Sekolah mengharuskan penyempurnaan kurikulum 1947 agar lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan bangsa Indonesia⁵.

Pada saat itu kurikulum dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, sehingga penggunaan kurikulum hanya meneruskan sistem pendidikan tersebut. Namun, di sisi lain kurikulum 1947 dapat dikatakan sebagai pengganti dari sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang. Tujuan utama dari kurikulum 1947 adalah pembentukan watak, kesadaran bernegara, dan kesadaran masyarakat.

2) Kurikulum 1952 (Rentjana Peladjaran Terurai 1952)

Pada tahun ini sistem pendidikan dan pengajaran diubah agar lebih sesuai dengan keinginan dan cita-cita bangsa Indonesia saat itu, yaitu dengan dibentuknya panitia penyelidikan pengajaran untuk mengubah kurikulum pada semua tingkat pendidikan yang diorientasikan kepada kepentingan kolonial diubah dengan kebutuhan bangsa yang merdeka⁶.

⁵Anzar Abdullah, "Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 066, (Mei 2007), 345.

⁶Iramdan dan Lengsi Manurung, "Sejarah Kurikulum di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 5, No. 2 (April 2019), 91.

Kurikulum ini dirancang pada akhir era kekuasaan presiden Soekarno. Isu yang berkembang pada saat itu adalah bahwa pembelajaran akan dikonsepsi sedemikian rupa menjadi pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif dan produktif. Sehingga para guru diwajibkan untuk membimbing peserta didiknya agar mampu memecahkan persoalan/problem solving.⁷ Selain itu pemerintah juga memberlakukan hari krida yang ditetapkan pada hari sabtu guna memberikan keleluasaan pada siswa untuk melatih diri pada bidang-bidang yang lain seperti kebudayaan, kesenian dan olahraga.

3) Kurikulum 1968

Sifat politis melekat erat pada awal munculnya kurikulum 1968, mengganti kurikulum 1964 yang dicitrakan sebagai hasil dari pemerintah “orde lama”. Jika dilihat dari aspek tujuannya, upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama lebih ditekankan pada kurikulum 1968.⁸ Kurikulum 1968 bisa dikatakan sebagai reinkarnasi dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

4) Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Latar belakang lahirnya kurikulum ini adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (*management by objective*) yang terkenal saat itu,

⁷Muhammad Asri, “Dinamika Kurikulum di Indonesia,” *Jurnal Program Studi PGMI* Vol 4, No. 2 (September 2017), 196.

⁸Farah Dina Insani, “Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini,” *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan* Vol 8, No. 1 (Juni 2019), 49.

metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), yang terkenal dengan istilah “satuan pelajaran” yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan.⁹ Pada kurikulum 1975 ini banyak menuai kritik, hal tersebut terjadi disebabkan karena dengan adanya kurikulum ini guru lebih sibuk menulis pembagian serta tujuan apa yang akan dicapai oleh peserta didik pada setiap proses pembelajaran, hal tersebut menyebabkan pembelajaran tentang praktek akhlak dari peserta didik kurang diperhatikan oleh guru.

5) Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 pada hakikatnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975. Asumsi yang mendasari penyempurnaan kurikulum 1975 ini adalah bahwa kurikulum merupakan wadah atau tempat proses belajar mengajar berlangsung secara dinamis, perlu senantiasa dinilai dan dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.¹⁰ Kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh kepercayaan humanistik yang melihat peserta didik sebagai individu yang aktif mencari sendiri.

6) Kurikulum 1994

Kebijakan terhadap kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. Pada kurikulum ini menekankan pada prinsip *Link and Match* pada

⁹Alhamuddin, “Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum),” *Nur El-Islam* Vol 1, No. 2 (Oktober 2014), 51.

¹⁰Dicky Wirianto, “Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia,” *Islamic Studies Journal* Vol 2, No. 1 (Januari – Juni 2014), 142.

sekolah kejuruan seperti STM (Sekolah Teknik Menengah)¹¹. Kurikulum cenderung bersifat populis, artinya kurikulum ini menetapkan satu sistem kurikulum untuk semua peserta didik di Indonesia.

7) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Kurikulum ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi karena sekolah diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya bisa dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹² Kurikulum tersebut terfokus terhadap kompetensi siswa dan berorientasi pada proses dan hasil.

8) Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum 2006 dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Awal 2006 uji coba KBK dihentikan, muncullah KTSP. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi oleh siswa hingga teknik evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah

¹¹Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3, No. 1 (Juni 2014), 79.

¹²Adeliya Putri Ananda, Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa," *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* Vol 3, No. 2 (Juli-Desember 2021), 106.

berada.¹³ Kurikulum ini merupakan kurikulum yang telah disusun dengan memperhatikan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

9) Kurikulum 2013

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan menguatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik.¹⁴ Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang berlaku dengan sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini adalah kurikulum yang penerapannya dilakukan untuk menggantikan kurikulum 2006.

10) Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dimasa mendatang, sistem pembelajaran juga akan memiliki nuansa yang berbeda yakni tadinya pembelajaran selalu menggunakan ruang kelas, maka suasana berbeda seperti belajar di luar ruang kelas akan dicoba untuk terealisasi pada kurikulum

¹³Fitri Wahyuni, "Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pertahanan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)," *Al-Adabiya* Vol 10, No. 2 (Juli-Desember 2015), 237.

¹⁴Maimuna Raitonga, "Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi," *Bina Gogik* Vol 5, No. 2 (September 2018), 98.

merdeka belajar ini.¹⁵ Kurikulum ini diharapkan mampu untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia agar lebih baik.

b. Peranan Kurikulum

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan memiliki tolak ukur terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Adapun peranan kurikulum dikemukakan oleh Oemar Hamalik terdiri atas tiga macam yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, serta peranan kreatif.¹⁶

1) Peranan Konservatif

Salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial bagi generasi muda. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku peserta didik sesuai dengan berbagai nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sejalan dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Seiring dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai jembatan antara siswa selaku anak didik dengan orang dewasa, dalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks.

2) Peranan Kritis dan evaluatif

Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah, sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih berbagai unsur kebudayaan yang diwariskan. Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berpikir

¹⁵Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0 ," *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora* Vol 4, No. 1 (April 2020), 72.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosda Karya), 12.

kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan di masa mendatang dihilangkan, serta diadakan modifikasi dan perbaikan. Dengan demikian, kurikulum harus merupakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.

3) Peranan Kreatif

Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa mendatang. Untuk membantu setiap individu dalam mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, kemampuan, dan keterampilan yang baru, yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Ketiga peran kurikulum tersebut harus berjalan secara seimbang, atau dengan kata lain terdapat keharmonisan diantara ketiganya. Dengan demikian, kurikulum dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa peserta didik menuju kebudayaan masa depan.

c. Fungsi Kurikulum

Ada beberapa fungsi dari kurikulum yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik terdiri atas fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi deferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.¹⁷

1) Fungsi Penyesuaian

Individu hidup dalam lingkungan, sedangkan lingkungan tersebut senantiasa berubah dalam dinamis, maka setiap individu harus mampu

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 13.

menyesuaikan diri secara dinamis. Dibalik lingkungan harus disesuaikan dengan kondisi perorangan. Disilah letak fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan menuju individu yang *well adjusted*.

2) Fungsi Integrasi

Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi. Oleh karena individu itu sendiri merupakan bagian integral dari masyarakat, maka pribadi yang terintegrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembentukan atau penintegrasian masyarakat.

3) Fungsi Diferensiasi

Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat. Pada dasarnya diferensiasi akan mendorong orang berpikir kritis dan kreatif, dan ini akan mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Persiapan

Kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh atau terjun ke masyarakat. Mempersiapkan kemampuan sangat perlu, karena sekolah tidak mampu memberikan semua apa yang diperlukan atau semua apa yang menarik minat mereka.

5) Fungsi Pemilihan

Antara perbedaan dan pemilihan mempunyai hubungan yang erat. Pengakuan atas perbedaan berarti pula diberikan kesempatan bagi seseorang untuk memilih apa yang diinginkan dan menarik minatnya. Ini merupakan kebutuhan

yang sangat ideal bagi masyarakat yang demokratis, sehingga kurikulum perlu deprogram secara fleksibel.

6) Fungsi Diagnostik

Salah satu segi pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mampu memahami dan menerima dirinya, sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan jika peserta didik menyadari semua kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses ekspolarasi. Selanjutnya peserta didik sendiri yang memperbaiki kelemahan tersebut dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada. Fungsi ini merupakan fungsi diagnostik kurikulum dan akan membimbing peserta didik untuk dapat berkembang secara optimal.

Berbagai fungsi kurikulum di dilaksanakan oleh kurikulum secara keseluruhan. Fungsi-fungsi tersebut memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sejalan dengan arah filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh insitusi pendidikan yang bersangkutan.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam atau menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam. Termasuk juga didalamnya segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada tertanamnya ajaran Islam dan tumbuh kembangnya nilai-nilai

Islam pada salah satu atau beberapa pihak. Pada yang terakhir ini biasanya terwujud dalam bentuk penciptaan suasana religius di sekolah.¹⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten tetapi memiliki kemauan dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan seperangkat rencana dan mekanisme yang merujuk ke tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk meraih tujuan. Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan kumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Kebudayaan Islam.

Setiap guru agama yang berperan sebagai pelaksana kurikulum diharapkan dapat mempelajari dan kemudian menggunakannya sesuai dengan teknik pembelajaran dengan memperhatikan prinsip interaktif dan komunikatif. Pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlaqul karimah¹⁹.

Kurikulum PAI yang sudah diterapkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Pendidikan agama Islam sendiri merupakan pengertian dari salah satu mata pelajaran pokok yang

¹⁸Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol 12, No. 2 (Desember 2018), 161.

¹⁹Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: 17 Magnum Pustaka, 2010), 35.

terdapat dalam suatu sekolah. Pendidikan Agama Islam bertujuan tidak sekedar menyampaikan materi, lebih dari itu ia juga bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik agar sesuai dengan syariat Islam.

Pendidikan bagi manusia berlangsung secara terus menerus (*long life education*). Hal tersebut merupakan perjalanan hidup untuk mencari ilmu dan belajar, baik itu didapatkan dari pendidikan internal maupun eksternal. Mata pelajaran pendidikan agama Islam masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Guna mewujudkan harapan tersebut, kurikulum disusun dengan berpedoman pada standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

a. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum pendidikan agama Islam itu merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan. Ini bermakna untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dan bersesuaian pula

dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan pelajar.²⁰

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan membentuk peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama islam agar menjadi kepribadian yang berakhlak mulia serta dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W.

Kurikulum pendidikan Islam bertujuan menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani. Kurikulum pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup²¹.

Tujuan utama dari Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan

²⁰ Noorzanah, "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam" *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol 15, No. 28 (Oktober 2017), 68.

²¹Noorzanah, "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam" *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol 15, No. 28 (Oktober 2017), 69.

sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

b. Metode Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, metode merupakan alat untuk menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam mempelajari sebuah materi tertentu. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penggerak, fasilitator, pembimbing dan seterusnya. Sementara peserta didik, dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Desain kurikulum pendidikan Agama Islam yang menarik dan bermanfaat, diperlukan metode yang serasi dengan isi dan konteks sosial kekinian. Isi dan konteks sosial itu terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas atau di manapun berada. Untuk mengemas pembelajaran itu maka perlu metode yang efektif.²²

Metode yang digunakan untuk implementasi kurikulum pendidikan agama Islam tak jauh berbeda dengan metode yang digunakan pendidikan umum. Sebenarnya, hampir tidak jauh berbeda antara keduanya, bahwa proses pendidikan apa pun namanya, kerangka atau aspek domainnya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Materi/Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Isi dari kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau sekumpulan informasi, tetapi juga harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan diperbolehkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri,

²²Noorzanah, "Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam" *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol 15, No. 28 (Oktober 2017), 69-70.

maupun bagi siswa dan lingkungannya.²³ Sedangkan yang menjadi pokok dari materi kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan aktivitas dan pengolahan yang mengandung unsur ketauhidan. Sumber dan bahan materi kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui bahan yang terdapat dalam nash agama dan realitas kehidupan. Secara garis besar kurikulum pendidikan Islam mengandung unsur-unsur ketauhidan, keagamaan, pengembangan manusia sebagai khalifah Allah. Pengembangan hubungan antara manusia dan pengembangan diri sebagai individu yang sejalan dengan potensi fitrahnya dalam status sebagai hamba Allah.²⁴

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat *integrated* dan komprehensif serta menjadikan al-Qur'an dan as Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup dimana Islam mendidik individu menjadi manusia yang beriman. Maka sepatutnya seorang individu untuk terus mempelajari serta memperdalam pengetahuannya tentang Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. at-Taubah/9:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), 127.

²⁴Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 152-153.

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁵

Ayat tersebut sejalan dengan hadis yang disabdakan oleh rasul saw yaitu

sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَادَّتْ الْأَمَّةُ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ } الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ. (رواه البخاري).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, Telah menceritakan kepada kami Isma’il bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abu Hayyan At Taimi dari Abu Zur’ah dari Abu Hurairah berkata; bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril ‘Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkit". (Jibril ‘Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril ‘Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Nabi

²⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, al-Qur’an dan Terjemahnya, Q.S. al-Taubah ayat 122.

shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu". (Jibril 'Alaihis salam) berkata lagi: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tanda-tandanya; (yaitu); jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membaca: "Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat" (QS. Luqman: 34). Setelah itu Jibril 'Alaihis salam pergi, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "hadapkan dia ke sini." Tetapi para sahabat tidak melihat sesuatu pun, maka Nabi bersabda; "Dia adalah Malaikat Jibril datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka." Abu Abdullah berkata: "Semua hal yang diterangkan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam dijadikan sebagai iman". (HR. Al-Bukhari).²⁶

Dari ayat dan hadis tersebut di atas kita dapat mengetahui tentang pembelajaran mengenai bagaimana seharusnya seorang individu menuntut ilmu agar menciptakan manusia yang bermartabat, beriman, berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

C. Kerangka Pikir

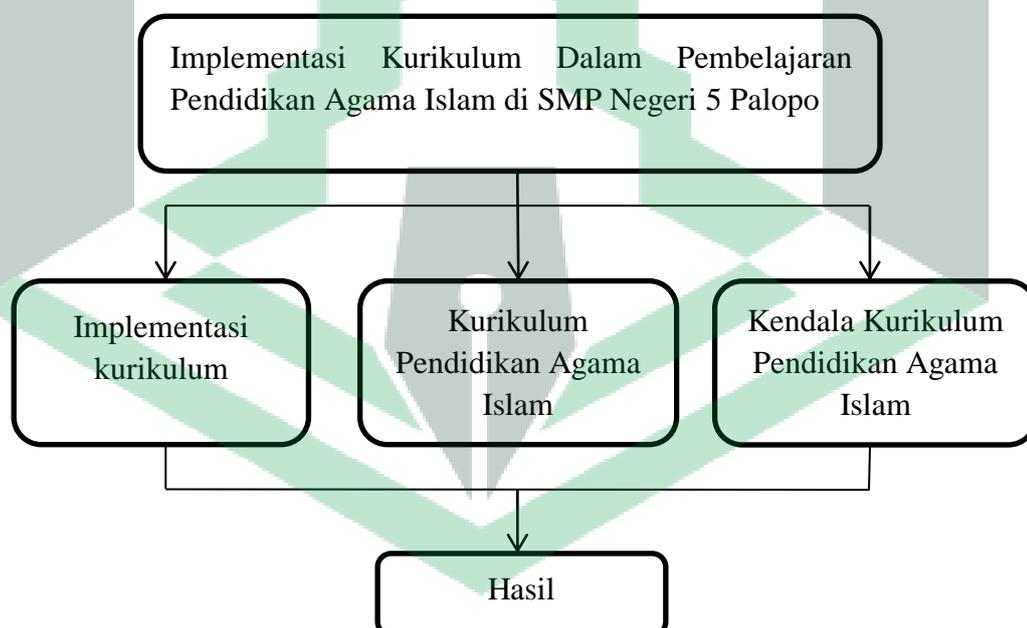
Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari semua susunan sistem pendidikan nasional, sehingga kurikulum pendidikan agama Islam ini perlu untuk dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dan holistik melalui satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dari ketiga komponen tersebut bisa memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai melalui proses intervensi dan habituasi.²⁷

²⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Iman, Juz 1, No. 50, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 157.

²⁷ Budimansyah, dkk. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Penguatan PKN, Layanan Bimbingan Konseling dan KKN Tematik di Universitas Pendidikan Indonesia*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 5.

Kurikulum pendidikan agama Islam tidak dapat diimplementasikan secara parsial dalam rangka pengembangan budaya, sehingga peran sekolah untuk membawa peserta didik memperkenalkan nilai secara kognitif, penghayatan nilai-nilai secara efektif, dan pengalaman nilai secara nyata. Menurut Kurniawan, hal tersebut bisa tercapai jika nilai pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, diekplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.²⁸

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pikir dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

²⁸ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik, psikologi, dan fenomenologi.

a. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi yang dimiliki. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan dampak bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai teori-teori pendidikan yang dimiliki.

b. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang didasarkan pada kondisi peserta didik yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya pada saat pelajaran berlangsung dan keadaan guru melaksanakan pembelajaran.

c. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh guru misalnya perilaku, minat, dengan tindakan yang lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat mengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes¹.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Palopo. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada tanggal 19 September-19 Oktober 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi kualitatif dan juga membatasi penelitian sehingga peneliti dapat lebih mudah memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada “Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo” dimana objek utamanya adalah guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

D. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan ini, maka peneliti mengemukakan definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *EQUILIBRIUM*, Vol 5, No. 9 (Januari 2009), 8.

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang disengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh atau hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, data kualitatif merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, atau objek yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini merupakan hal pokok dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data dimana hasil penelitiannya dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung. Menurut Sugiyono data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Adapun sumber

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 193.

data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru PAI di SMP Negeri 5 Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data yang dimaksud yaitu referensi seperti buku, jurnal yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun data tersebut akan menjadi bahan mentah yang akan diolah peneliti sehingga menghasilkan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dan peneliti akan mencatat poin-poin penting dengan menggunakan pulpen dan buku saat melakukan observasi langsung kelapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek sehingga

akan lebih jelas untuk dipahami oleh peneliti dan peneliti akan mencatat semua percakapan dengan sumber data dengan menggunakan buku dan pulpen serta menggunakan telpon genggam untuk merekam semua percakapan saat melakukan wawancara.

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat bantu seperti kamera yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto pada saat melakukan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar serta mengurangi kemungkinan hambatan dan permasalahan yang akan timbul dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori di setiap peristiwa yang akan terjadi selanjutnya serta memberi arti pada subjek penelitian. Observasi merupakan kegiatan mencatat suatu masalah dengan menggunakan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah.

Pada tahap ini peneliti langsung mengamati proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat³.

Wawancara dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan data dari sumber yang terpercaya, peneliti di sini akan mewawancarai kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Teknik ini peneliti dapat memperoleh data dalam bentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi: foto-foto, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian. Keberadaan sebuah karya ilmiah sangat didukung oleh bukti dalam bentuk dokumentasi sebab tanpa dokumentasi maka penelitian kadang menimbulkan suatu keraguan mengenai keaslian.⁴

³ Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: 2013), 493.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 240.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting dalam penelitian. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode pengambilan data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diartikan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satu dasar

sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data⁵.

Penulis akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang merupakan suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk mendapatkan kesiapan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian awal dari analisis data. Reduksi data dapat diartikan sebagai bagian dari proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Pada tahap ini semua data yang telah diperoleh akan dipilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta data tambahan mengenai pengembangan kurikulum.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, peneliti akan menyajikan data. Hal ini untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini data disajikan berupa gambaran seluruh informasi yang memiliki kaitan dengan pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran.

⁵Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Study Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012), 104.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dari kegiatan pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil dari reduksi data, tetap pada tujuan analisis yang ingin dicapai oleh peneliti.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang implemementasi pengembangan kurikulum serta menegenali kendala dalam implementasi kurikulum.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara Kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. Mata pencaharian Masyarakat disekitarnya sangat majemuk, ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan, dan mayoritas sebagai buruh dan petani.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 31 Desember 1984 dan beroperasi pada tahun 1985 dengan jenjang akreditasi negeri serta status kepemilikan pemerintah daerah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 40307834. Luas tanah 20.000 m² dan luas seluruh bangunan 1714 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.

Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah:

- | | |
|------------------------------|-------------------|
| 1) Drs. Hasli | : 1984 - 1993 |
| 2) Dra. Hj. Hudia | : 1993 – 2000 |
| 3) Drs. Hamid | : 2000 - 2003 |
| 4) Drs. Alimuddin | : 2003 - 2004 |
| 5) Drs. Patimin | : 2004 - 2013 |
| 6) Dra. Hj. Rusnah., M.Pd | : 2013 - 2014 |
| 7) Bahrun Satria., S.Pd. M.M | : 2014 - 2019 |
| 8) Muh. Arifin., S.Pd | : 2019 - 2021 |
| 9) Wagiran, S.Pd., M.Eng | : 2021 – Sekarang |

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 5 Palopo

Identitas Sekolah		Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Palopo
2	NPSN	40307834
3	Jenjang Sekolah	SMP
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jalan Domba
6	RT/RW	3/8
7	Kode Pos	91914
8	Kelurahan	Temmalebba
9	Kecamatan	Bara
10	Kota	Palopo
11	Provinsi	Sulawesi Selatan
12	Negara	Indonesia
13	Posisi Geografis	-2.963204 Lintang 120.184996 Bujur
7	Tanggal SK Pendirian	31-12-1984
8	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9	Tanggal SK Izin Operasional	
10	Memungut Iuran	Tidak
11	Email	Smpn5.palopo@gmail.com
12	Waktu Penyelenggaraan	Pagi / 6 hari
13	Bersedia Menerima Bos	Ya
14	Sertifikat ISO	Bersertifikat
15	Sumber Listrik	PLN
16	Daya Listrik (Watt)	1300
17	Akses Internet	Ada
18	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo¹.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo

1) Visi

Aktif, kreatif, antusias, bersih, dan religious (A K B A R).

2) Misi

- a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.

¹Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo

- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
 - c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
 - d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - e) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
 - f) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran Agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.
- c. Keadaan Peserta Didik

Mengenai keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 308 peserta didik. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik SMP Negeri 5 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa di SMP Negeri 5 Palopo

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	47	33	80
2.	VIII	46	71	117
3.	IX	47	64	111
Jumlah Keseluruhan				308

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo

d. Keadaan Guru

Tinggi rendahnya prestasi belajar, sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi, ini sangat ditentukan oleh guru yang mempunyai peran sebagai pengajar, pendidik, model, teladan, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, konselor dan sebagainya dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di SMP Negeri 5 Palopo bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai dengan bidang studi yang diberikan. Hal tersebut dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru di SMP Negeri 5 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 5 Palopo

No	Nama	PNS/Non	Jabatan	Mapel yang diampu
1	Wagiran, S.Pd. M.Eng.	PNS	Kepala sekolah	IPA
2	Drs. Mandi Bangun	PNS	Guru	Pendidikan Jasmani
3	Patiharni, S.Pd	PNS	Guru	IPA Biologi
4	Maria Rumba, S.Pd	PNS	Guru	Bimbingan dan Konseling
5	Mathius Kendek, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
6	Muchtar Yunus, S.Pd	PNS	Guru	IPA
7	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd., M.M	PNS	Guru	Matematika
8	Hj. Neng Winarni, S.Pd	PNS	Guru	IPS Terpadu
9	Debora, S.Pd	PNS	Guru	IPA Biologi
10	A. Lili Surialang, S.Ag	PNS	Guru	Pendidikan Agama Islam
11	Paulina Laba, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
12	Dra. Hj. Masriah., M.M	PNS	Guru	Bahasa Indonesia
13	Margaretha. S, S.PAK	PNS	Guru	Pendidikan Agama Kristen
14	Sri Suryaningsih, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Indonesia

15	Irmawanti Sari, S.Pd	PNS	Guru	IPS
16	Fatmawati Abduh, S.Pd	PNS	Guru	Seni Budaya
17	Merlin Grace Rupa', S.Pd	PNS	Guru	Matematika
18	Rahmat, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru	PJOK
19	Idha Ayu Handayani, ST	PNS	Guru	TIK
20	Nurdawati, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
21	Helce, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
22	Imelda Reskiwati R, S.Pd	PNS	Guru	Bahasa Inggris
23	Sukmawati, S.Si., S.Pd	PNS	Guru	IPS
24	Rahma, S.Pi	PNS	Guru	Prakarya
25	Ummi Kalsum Basri, S.Pd	PNS	Guru	IPA
26	Saiful Mustapa, S.Pd	PNS	Guru	PJOK
27	Andi Hidayat AS, S.Pd	PNS	Guru	Matematika
28	Lulu Sri Hartanti, S.Pd	PNS	Guru	IPS
29	Taufiq Misran, S.Pd	NON PNS	Guru	Informatika, Seni Budaya

Sumber: Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo

2. Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo mengenai implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

Implementasi kurikulum ataupun penerapan dari kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP 5 Palopo ini dapat dikatakan baik, kami sudah menerapkan kurikulum-13 dari tahun 2016 sampai dengan saat ini. Guru khususnya guru PAI telah mengikuti workshop, sekolah juga sudah memfasilitasi seperti LCD, dan buku paket.²

²Wagiran, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Senin 16 Januari 2023.

Kemudian Ibu Hj. Dwi Pujihastuti menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo yang menyatakan bahwa:

Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam, saya terlebih dahulu menghimbau kepada guru-guru termasuk guru PAI untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku termasuk kurikulum PAI yang termasuk kedalam kurikulum-13. Saya sendiri sebagai perencana pembelajaran satu persatu guru saya bimbing, lalu mereka konsultasi satu persatu juga.³

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu A. Lili Surialang selaku guru pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kurikulum itu kami lakukan dengan terlebih dahulu membuat program-program seperti, prota atau promes yang menjadi pegangan atau pedoman untuk melaksanakan kurikulum dalam pembelajaran. Kalender pendidikan disini yang telah dibuat kami sesuaikan dengan program tersebut.⁴

Kemudian Ibu A. Lili Surialang melanjutkan pernyataannya mengenai pengimplementasian kurikulum pendidikan Agama Islam, ia menyatakan:

Kurikulum PAI itu kami implementasikan dengan pembukaan sebelum memberikan materi baru guru mengulas materi sebelumnya kemudian memberikan sedikit penguatan karena kurikulum-13 menekankan pada keaktifan peserta didik tersebut. Setelah membahas bersama-sama, proses pembelajaran bisa dilakukan secara kelompok dan metode lain.⁵

Setelah proses pembelajaran dilakukan perlu adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang sudah didapatkannya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Sugiartini yaitu:

³Hj. Dwi Pujihastuti, Wakasek Kurikulum, Wawancara di Ruang TU, Senin 16 Januari 2023.

⁴A. Lili Surialang, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 17 Januari 2023.

⁵A. Lili Surialang, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 17 Januari 2023.

Evaluasi dilaksanakan setelah selesai bab pembelajaran, evaluasi harian atau evaluasi yang biasa digunakan untuk pengambilan nilai peserta didik selain evaluasi, guru juga mengambil penilaian keterampilan atau mengerjakan tugas, karena kurikulum 2013 menekankan pada keterampilan dan keaktifan peserta didik setelah itu ada evaluasi dengan

UTS, MID dan UAS.⁶

Pengimplementasian kurikulum ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang guru, yaitu silabus. Silabus merupakan suatu hal yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Silabus merupakan bahan acuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas. Dengan adanya silabus, seorang guru dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berkenaan dengan penyusunan silabus dan RPP maka guru pendidikan Agama Islam menyusun berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat dan dinas pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu A. Lili Surialang yaitu:

Kami dalam membuat silabus dengan terlebih dahulu menganalisis KI dan KD yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran, guru perlu menyusun silabus dan RPP tetapi silabus dan RPP sudah dibuat dari pusat atau dinas pendidikan. Jadi guru tinggal melaksanakan namun sebagai guru kita harus menyesuaikan RPP dengan karakter peserta didik.⁷

Silabus dan RPP pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo yang dibuat oleh guru pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum-13 dapat

⁶ Sugiartini, Guru PAI, Wawancara di Ruang Kelas, Selasa 17 Januari 2023.

⁷ A. Lili Surialang, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 17 Januari 2023.

dilihat sebagaimana terlampir. Strategi juga berperan besar dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 5 Palopo mempunyai strategi sendiri dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Agama Islam seperti yang dikatakan oleh Bapak Wagiran yaitu:

Strategi sekolah tentunya ada jadwal yang dibuat, kemudian masing-masing guru agama yang mengajarkan itu untuk mengontrol keaktifan siswa menggunakan absen, kemudian ada juga tanggung jawab siswa ketika ada tugas dari guru tentu ada penilaian-penilaian khusus terkait dengan kehadirannya, terkait dengan tugas yang diberikan itu guru mempunyai penilaian dan hasil penilaiannya itu akan dilaporkan ke kepala sekolah, kan itu berkaitan dengan perkembangan anak didik dalam selama mengikuti pelajaran agama Islam. Semua kegiatan siswa yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan itu dikontrol oleh masing-masing gurunya, kemudian akan diberikan penilaian, itu merupakan strategi agar implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah itu bisa kelihatan, nampak, ada dokumen yang diisi dulu, mana siswa yang rajin, mana siswa yang kurang rajin itu akan nampak, tentu nilai yang akan diberikan tentu akan berbeda, ini nanti tentu akan berpengaruh kepada siswa yang kurang nilainya setelah diberikan nilai kurang tentu mereka akan terpacu untuk bisa memperbaiki diri. Jadi itu tolak ukurnya untuk memacu peserta didik supaya bisa mengimplementasikan pendidikan Agama Islam pada masing-masing siswa.⁸

Selain strategi, untuk menunjang keberhasilan dari implementasi kurikulum dibutuhkan program atau kegiatan serta metode dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Hj. Dwi Pujihastuti yaitu:

Untuk program-programnya di kelas selain pembelajaran Agama di sekolah ini kita punya program seperti misalnya sholat dhuha berjamaah, sholat dhuha itu kita lakukan dua kali dalam seminggu. Kemudian sholat dzuhur berjamaah dibagi perkelas. Kemudian dzikir yang kita lakukan setiap 2 minggu sekali, karena dzikir ini bergantian dengan senam.⁹

⁸Wagiran, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Senin 3 Oktober 2022.

⁹Hj. Dwi Pujihastuti, Wakasek Kurikulum, Wawancara di Ruang TU, Senin 10 Oktober 2022.

Kemudian Ibu A. Lili Surialang menambahkan mengenai metode yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Agama Islam yang menyatakan:

Menentukan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dikelas, dari sekian banyak metode yang dapat diterapkan dikelas, saya menggunakan metode demonstrasi, diskusi, ceramah dan Tanya jawab.¹⁰

Kesuksesan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memberikan kewenangan sangat besar kepada sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif sangat ditentukan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakasa untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain Kepala Sekolah, guru juga menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum pendidikan agama Islam. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo dalam rangka mensukseskan Penerapan Kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo.

Menurut Bapak Wagiran usaha yang dilakukan untuk mensukseskan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yaitu:

Sosialisasi Kurikulum sudah. Kemudian usahanya apa, kita ikuti terus workshop baik itu tingkat sekolah, tingkat kota, provinsi maupun nasional. Selanjutnya untuk menunjang pembelajaran di SMP Negeri 5

¹⁰A. Lili Surialang, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 17 Januari 2023.

ini kami juga berbenah dalam urusan sarana dan prasarana, lingkungan yang kondusif juga dapat perhatian lebih dari kami untuk menunjang pembelajaran siswa.¹¹

Senada dengan hal tersebut Ibu Hj. Dwi Pujihastuti selaku wakil urusan kurikulum menambahkan tentang usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mensukseskan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yaitu:

Usaha yang kami lakukan sejauh ini dalam mensukseskan Penerapan Kurikulum 2013, adalah mengikuti secara rutin workshop dari DIKNAS.¹²

Sedangkan menurut Ibu A. Lili Surialang selaku guru Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha yang dilakukan dalam mensukseskan Kurikulum pendidikan agama Islam yaitu:

Dalam mensukseskan Penerapan ini di dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut saya guru harus kreatif dalam menyampaikan materi. Misalnya dengan metode yang digunakan tidak monoton, artinya metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo sudah berjalan secara maksimal. Guru sebagai pelaksana telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti promes dan prota beserta silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dimulai dengan mengulas atau membahas materi sebelumnya untuk memperkuat ingatan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilalui.

¹¹ Wagiran, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah, Senin 3 Oktober 2022.

¹² Hj. Dwi Pujihastuti, Wakasek Kurikulum, Wawancara di Ruang TU, Senin 10 Oktober 2022.

¹³ A. Lili Surialang, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 17 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran sudah dikategorikan baik dari segi administrasi pembelajaran dimana guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu membuat acuan berupa silabus dan RPP. Proses pembelajaran dimulai dengan mengulang materi sebelumnya agar peserta didik dapat lebih memahami serta memiliki ingatan yang kuat terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti ikut andil dalam program yang dibuat oleh sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan dzikir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembelajaran sudah dikatakan baik. Sekolah dalam hal ini telah menghimbau kepada guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk membuat ataupun menyiapkan silabus serta RPP yang nantinya akan menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode serta strategi untuk menunjang proses pembelajaran agar implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dapat direalisasikan dengan baik diantaranya pembuatan program keagamaan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan dzikir.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber Bapak Wagiran, S.Pd., M.Eng. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo yang menyatakan bahwa:

Masalah hambatan tidak ada hambatan, karena sekolah itu melaksanakan implementasi kurikulum sesuai dengan petunjuk dari pusat, kemudian dilaksanakan ada teknisnya.¹⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu Hj. Dwi Pujihastuti beliau memberikan pendapatnya mengenai kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu:

Berbicara mengenai kendala dalam implementasi kurikulum PAI apalagi dalam proses pembelajaran saya rasa kendalanya itu berasal dari faktor internal yaitu pemahaman atau kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda.¹⁵

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Sugiartini, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

Pemahaman bergantung pada siswanya sendiri karena siswa memiliki karakter dan kapasitas yang berbeda-beda jika memang dia mudah memahami maka akan mudah menerima materi yang disampaikan.¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam yaitu Ibu A. Lili Surialang yang menyatakan bahwa:

Kendala yang saya rasakan yaitu saya pribadi masih membutuhkan beberapa bimbingan terdahulu dalam pelaksanaannya walaupun saya sudah mengikuti beberapa workshop, contoh kecilnya pada RPP yang paling dasar ini kemudian berlanjut pada mempelajari tentang kegiatan inti dan lain sebagainya. Sebenarnya tidak terlalu sulit mungkin hanya kurang sedikit saja dalam memahami konsep yang ada pada kurikulum.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam yaitu

¹⁴Wagiran, Kepala Sekolah “wawancara” di ruang kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo pada hari Senin, 3 Oktober 2022.

¹⁵Hj. Dwi Pujihastuti, Wakasek Kurikulum, Wawancara di Ruang TU, Senin 10 Oktober 2022.

¹⁶Sugiartini, Guru PAI, Wawancara di Ruang Kelas, Selasa 17 Januari 2023.

¹⁷A. Lili Surialang, Guru PAI, Wawancara di Ruang Guru, Selasa 17 Januari 2023.

kecerdasan dan tingkat pengetahuan peserta didik yang kurang. Kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo juga dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang kurang mengerti tentang konsep dalam kurikulum. Tenaga pendidik masih membutuhkan bimbingan dalam perencanaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kendala dalam implementasi kurikulum terletak pada kemampuan berpikir peserta didik yang masih kurang jika dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan peserta didik masih pasif mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi. Guru juga masih belum mampu memancing peserta didik untuk bertanya, guru juga masih kurang menyediakan kegiatan untuk keterampilan mencoba sehingga peserta didik terlihat pasif dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi kurikulum terdapat pada pemahaman peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Guru pendidikan agama Islam kurang membangkitkan gairah peserta didik untuk memberikan pertanyaan sehingga peserta didik akan tetap pasif dan diam dalam kelas. Guru pendidikan agama Islam kurang mengeksplorasi keinginan peserta didik untuk mencoba. Guru pendidikan agama Islam khususnya belum mengerti mengenai konsep dalam menyusun atau membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sehingga masih memerlukan bimbingan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat dikemukakan beberapa pembahasan yang merupakan hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dianalisis bahwa implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo diterapkan sejak 2016 sampai sekarang sudah terbilang lama sehingga implemenasinya dirasa sudah maksimal, pengimplementasiannya juga didukung oleh tenaga pendidik yang sudah telah mengikuti berbagai kegiatan atau workshop sehingga bisa dikatakan pendidik dalam hal ini profesional. Selanjutnya untuk menunjang pengimplementasian kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran sarana dan prasarana seperti LCD maupun buku paket dan sarana lainnya sudah terpenuhi sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo didahului dengan para pendidik membuat perangkat pembelajaran seperti prota dan promes yang nantinya akan menjadi pedoman bagi guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, hal tersebut dibimbing langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.

Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dimulai dengan memberikan materi baru guru mengulas materi sebelumnya agar peserta didik dapat lebih mengingat hasil pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Kemudian memberikan sedikit penguatan tentang materi baru yang akan diajarkan sehingga memudahkan peserta didik untuk memulai pembelajaran

karena kurikulum-13 menekankan pada keaktifan peserta didik tersebut. Setelah membahas bersama-sama, proses pembelajaran bisa dilakukan secara kelompok dimana guru membagi kelompok kecil dan metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum, baik kurikulum pendidikan Agama Islam maupun kurikulum umum terlebih dahulu membuat administrasi pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan pengajaran, administrasi pembelajaran tersebut adalah silabus dan RPP. Pembuatan silabus oleh tenaga pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam terlebih dahulu menganalisa kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang bersumber dari pusat dan dinas pendidikan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kunandar yang menyatakan bahwa: guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran. Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.¹⁸

Menurut Wina Sanjaya yang dikutip strategi dalam pembelajaran berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 68.

abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik didalam peristiwa belajar mengajar.¹⁹ SMP Negeri 5 Palopo memiliki strategi dalam pengaplikasian kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yaitu dengan membuat jadwal terlebih dahulu, kemudian masing-masing guru agama yang mengajarkan itu untuk mengontrol keaktifan siswa menggunakan absen yang telah dibuat, kemudian memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat lebih bertanggung jawab serta dapat lebih memahami materi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan mengerjakan soal-soal dalam tugas tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam implementasi di SMP Negeri 5 Palopo menggunakan beberapa metode seperti demonstrasi, diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dimana metode tersebut akan disesuaikan dengan kondisi siswa. Program-program penunjang dari keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam juga telah dibuat seperti misalnya sholat dhuha berjamaah, yang dilakukan dua kali dalam seminggu, Kemudian sholat dzuhur berjamaah dibagi perkelas. Kemudian dzikir yang dilakukan setiap 2 minggu sekali..

2. Kendala Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Adapun kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 293.

a. Kurangnya motivasi belajar dari diri peserta didik

Motivasi belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat peserta didik untuk belajar. Jika tidak ada motivasi, maka peserta didik tidak akan semangat melakukan pembelajaran. Menurut Sardiman motivasi dapat mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.²⁰

Motivasi belajar bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang kurang motivasinya tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Kurangnya profesionalisme guru

Permasalahan guru merupakan salah satu dari sekian banyak masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian besar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru yaitu baik sebagai pendidik, model, pengajar, dan pembimbing. Guru seringkali tidak dapat memisahkan antara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh DR. Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada), 25.

menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.²¹

Tugas profesionalisme guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Maka salah satu kesalahan fatal dalam dunia pendidikan jika seorang tenaga pendidik atau guru masih belum atau tidak mengetahui tentang penyusunan perangkat pembelajaran.



²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

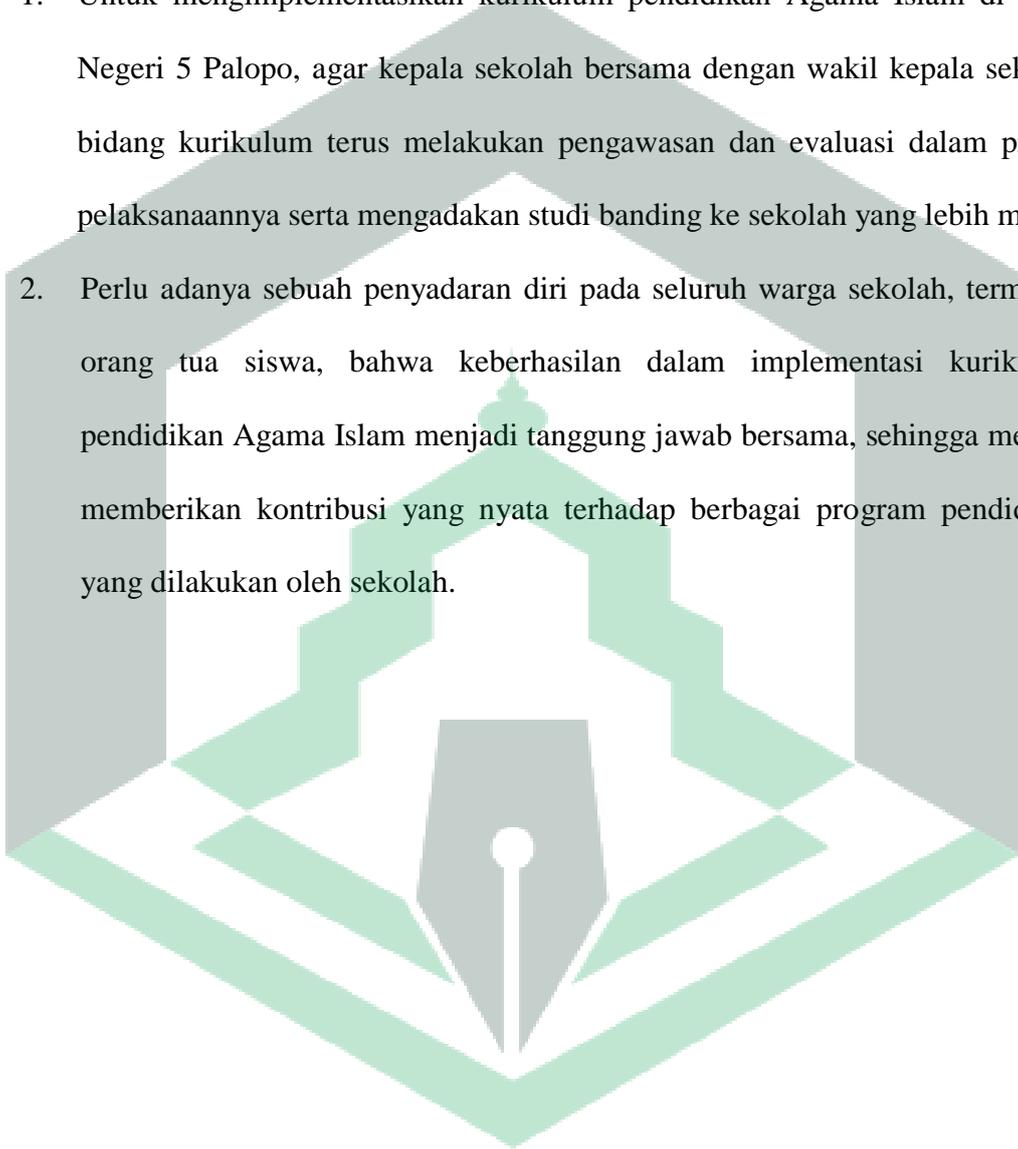
Setelah peneliti melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo sudah terlihat baik dari segi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kualitas diri. Implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo tenaga pendidik telah membuat silabus dan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran juga prota dan promes sebagai pedoman pembelajaran. Metode pembelajaran telah diaplikasikan kedalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan Tanya jawab.
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo yaitu kecerdasan dan tingkat pengetahuan peserta didik yang kurang sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain itu kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo juga dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang kurang mengerti tentang konsep dalam kurikulum. Tenaga pendidik masih membutuhkan bimbingan dalam perencanaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan:

1. Untuk mengimplementasikan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo, agar kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terus melakukan pengawasan dan evaluasi dalam proses pelaksanaannya serta mengadakan studi banding ke sekolah yang lebih maju.
2. Perlu adanya sebuah kesadaran diri pada seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa, bahwa keberhasilan dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab bersama, sehingga mereka memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Anzar, "Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 066, Mei 2007.
- Achruh Andi, "Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol 8, No. 1 Januari-Juli 2019.
- Agustiana Irma, "Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan," *KUTTAB Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol 5, No. 1 Maret 2021.
- Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam* Vol 1, No. 2 Oktober 2014.
- Arifin S, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Studi Multikasus di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung," *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Arifin Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asri Muhammad, "Dinamika Kurikulum di Indonesia," *Jurnal Program Studi PGMI* Vol 4, No. 2 September 2017.
- Budimansyah, dkk. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Penguatan PKN, Layanan Bimbingan Konseling dan KKN Tematik di Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Elisa, "Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum," *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality* Vol 1, No. 2 (2017), 6. Rudi Martin, "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar* Vol 1, No. 1 Januari 2022.
- Elisa, "Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum," *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality* Vol 1, No. 2 (2017)
- Fitria Ningrum Aulia, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas I Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012," *Skripsi*, STAIN Salatiga, 2012.

- Hatim Muhammad, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol 12, No. 2 Desember 2018.
- Herry Hernawan Asep, "Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran," *Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris* Vol 2, No. 1 April 2018.
- Husin Ahmad & Suliswiyadi, "Telaah Kritis Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan" *Jurnal Conference on Islamic Studies (CoIS)* 2019.
- Insani Farah Dina, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan* Vol 8, No. 1 Juni 2019.
- Iramdan dan Lengsi Manurung, "Sejarah Kurikulum di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 5, No. 2 April 2019.
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Machali Imam, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3, No. 1 (Juni 2014), 79.
- Marisa Mira, "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0 ," *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora* Vol 4, No. 1 April 2020.
- Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015, 10.
- Mubarok Ramdanil, "Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara* Vol 3, No. 2 Desember 2021.
- Muhadjir Noeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Study Teks dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012.
- Mulyasa E, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: 2013.
- Noorzanah, “Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Vol 15, No. 28 Oktober 2017.
- Nurdin Syafruddin dkk, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Nurhasanah Ana, “Analisis Kurikulum 2013,” *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri* Vol 7, No. 2 Desember 2021.
- Putri Ananda Adeliya, Hudaidah Hudaidah, “Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa,” *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* Vol 3, No. 2 Juli-Desember 2021.
- Raharjo Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: 17 Magnum Pustaka, 2010.
- Raitonga Maimunah, “Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi,” *Bina Gogik* Vol 5, No. 2 September 2018.
- Saeful Rahmat Pupu, “Penelitian Kualitatif,” *EQUILIBRIUM*, Vol 5, No. 9 Januari 2009.
- Salabi Agus Salim, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,” *Education Achievement, Journal Of Science And Research* Vol 1, No. 1 November 2020.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumber Arsip Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Pengembangan kurikulum (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2002.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Wafi Abdul, “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia* Vol 1, No. 2 Juli-Desember.

Wahyuni Fitri, “Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah Atas Pertahanan Kurikulum Pendidikan di Indonesia),” *Al-Adabiya* Vol 10, No. 2 Juli-Desember 2015.

Wirianto Dicky, “Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia,” *Islamic Studies Journal* Vol 2, No. 1 Januari –Juni 2014.







PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Norma : 421.2/131/SMP5/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAGIRAN, S.Pd., M.Eng
NIP : 19670219 199103 1 005
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Memerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : IRVAN HIDAYAT N
NIM : 18 0201 0008
Tempat/ Tgl Lahir : Lam, 26 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian kepada kami selama dalam penelitiannya dimulai tanggal 03 s.d 18 Oktober 2022 di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 5 PALOPO**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 20 Oktober 2022

Kepala Sekolah

SMP NEGERI 5
PALOPO

WAGIRAN, S.Pd., M.Eng
NIP.19670219 199103 1 005

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati guru pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum pendidikan Agama Islam.
- B. Mengamati tingkah laku guru dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik yang beragama Islam dengan peserta didik non Islam.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kurikulum pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Apa saja isi kurikulum Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja strategi kepala sekolah dalam menjalankan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?
5. Bagaimana pelaksanaan isi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?
6. Bagaimana usaha untuk mensukseskan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?
7. Apa hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?

B. Wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum

1. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan pendidikan Agama Islam yang dibuat sekolah terkait kurikulum pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dibuat sekolah terkait kurikulum pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana usaha dalam mensukseskan implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam?
5. Apa kendala dalam melaksanakan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Palopo?

C. Wawancara guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Palopo

1. Apakah guru pendidikan Agama Islam membuat RPP setiap kali mengajar?
2. Apa saja metode yang digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam proses

pembelajaran di kelas?

3. Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas?
4. Bagaimana pelaksanaan RPP yang telah dibuat oleh guru pendidikan Agama Islam?
5. Kapan guru pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi pembelajaran?
6. Kendala apa yang dirasakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wagiran, S.Pd., M.Pg.

NIP :

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Irvan Hidayat

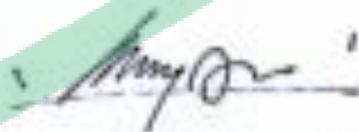
NIM : 18 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan wawancara kepada kami selaku pihak sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wagiran, S.Pd., M.Pg.
NIP. 9670219 99123 1005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Dwi Pujiastuti, S.Pd., M.M.

NIP : 19700209 199802 2 009

Pekerjaan/Jabatan : WAKASEK Urusan Kurikulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Irvan Hidayat

NIM : 18 0201 0008

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan wawancara kepada kami selaku pihak sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Palopo".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hj. Dwi Pujiastuti, S.Pd., M.M.
NIP. 19700209 199802 2 009

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Lili Suralang, S.Ag.
NIP :
Pekerjaan/Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :
Nama : Irvan Idayat
NIM : 18 0201 0008
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan wawancara kepada kami selaku pihak sekolah dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 5 Palopo".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



A. Lili Suralang, S.Ag.
NIP. 19730404 199802 1 007

DOKUMENTASI



Gambar: Profil dan visi misi SMP Negeri 5 Palopo



Gambar: Bangunan SMP Negeri 5 Palopo



Gambar: Proses Pembelajaran PAI SMP Negeri 5 Palopo



Gambar: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo



Gambar: Wawancara dengan Wakilsek Kurikulum SMP Negeri 5 Palopo



Gambar: Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 5 Palopo

RIWAYAT HIDUP



Irvan Hidayat, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 26 April 2000. Penulis adalah anak ke pertama dari delapan bersaudara. Putra dari seorang ayah bernama

Alm. Nasraddin dan ibu bernama Junaeda. Penulis lahir dan dibesarkan di desa Tirowali Kecamatan Pongung Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 481 Lumi pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bupon dan selesai pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Luwu. Mengambil jurusan IPS dan mengikuti organisasi PKS. Pada Tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikannya di SMA dan melanjutkan pendidikannya di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Alamat e-mail penulis: irvanhdyt069@gmail.com